

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2024 Halaman: 120- 129
--	--	---

Analisis Gaya Mengajar Dosen Laki-Laki dan Perempuan pada Pembelajaran IPS di Perguruan Tinggi

Miftahul Jennah¹, Riska Maulina²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram 1 Mangli,
Kaliwates, Jawa Timur Indonesia

miftah35414@gmail.com , Riskamaulina574@gmail.com

Diterima: 10-03-2024; Direvisi: 05-06-2024; Disetujui: 30-10-2024

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/69n8nr50>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan gaya mengajar dosen laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di perguruan tinggi, dengan fokus studi pada Program Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan sejumlah dosen laki-laki dan perempuan sebagai subjek utama, serta mahasiswa sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan mengajar antara dosen laki-laki dan perempuan, terutama dalam aspek komunikasi, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran. Dosen laki-laki cenderung menggunakan pendekatan yang lebih otoritatif dan terstruktur, sementara dosen perempuan lebih banyak mengadopsi gaya yang komunikatif dan empatik. Perbedaan ini berimplikasi pada dinamika interaksi di kelas dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di perguruan tinggi melalui pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif dan inklusif serta dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: gaya mengajar, gender, pembelajaran IPS

Abstract: This study aims to analyze the differences in teaching styles of male and female lecturers in learning Social Sciences (IPS) in college, with a focus of study on the Tadris IPS Study Program of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic University. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. This research involved a number of male and female lecturers as the main subjects, as well as students as supporting informants. The results showed that there were significant differences in teaching approaches between male and female lecturers, especially in the aspects of communication, classroom management, and the use of learning methods. Male lecturers tend to use a more authoritative and structured approach, while female lecturers adopt a more communicative and empathetic style. This difference has implications for the dynamics of classroom interaction and students' level of understanding of the material. This research is expected to contribute to improving the effectiveness of social studies learning in higher education through the development of teaching methods that are more adaptive and inclusive and can increase student interest in participating in learning

Keywords: teaching style, gender, social studies learning

PENDAHULUAN

Perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun psikis akan mempengaruhi kepribadian seseorang dimana dalam kepribadian terkandung arti ada daya tarik fisik, perasaan, kedewasaan, serta menimbulkan perbedaan suatu pola pikir atas objek yang diamatinya. Dosen laki-laki dalam menghadapi muridnya lebih banyak mengajar berdasarkan pengalamannya saat masih belajar, sedangkan guru perempuan lebih banyak menggunakan sistem pengajaran yang sesuai dengan ketetapan pendidikan yang berlaku, akan tetapi disisi lain dosen perempuan lebih peka terhadap perasaan/kondisi seorang pelajar dibanding dosen laki-laki.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses Pendidikan adalah gaya mengajar pendidik/Guru. Menurut Syahminan Zaini, dalam buku Abu Ahmadi menyatakan bahwa gaya mengajar adalah gaya atau perilaku guru sebagai ekspresi kepribadiannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.¹ Jadi menurutnya gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap, dan tindakan guru/pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran (Ahmadi, Abu, Tri Joko, 2005). Menurut Uzer Usman, Gaya Mengajar adalah aktivitas guru dalam interaksi proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga di dalam situasi belajar mengajar, murid selalu menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi penuh.²

Gaya mengajar pendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik. Carol Gilligan meneliti perbedaan gender dalam gaya komunikasi dan interaksi. Teorinya bisa digunakan untuk memahami bagaimana perbedaan gender mempengaruhi gaya mengajar dan interaksi di kelas, serta dampaknya terhadap minat belajar mahasiswa. Teori Gilligan dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan gender dalam gaya komunikasi dan interaksi mempengaruhi dinamika kelas dan minat belajar. Setiap pendidik memiliki pendekatan dan metode yang berbeda dalam mengajar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gender. Menurut Gilaso (1986), variasi dalam mengajar mencakup hal-hal sebagai berikut : 43 1. Verbal, yaitu dengan penggunaan suara dan kata-kata yang diucapkan guru, misalnya nada suara dan intonasi, mengarahkan perhatian siswa, mengadakan pause/diam sebentar dan isyarat-isyarat lainnya. 2. Non-verbal, yaitu dengan isyarat atau bahasa badan, misalnya kontak mata, ekspresi romanmuka, gerak-gerik tangan/kepala/badan dan posisi guru di kelas. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.³ Menurut Muhammad Ali, gaya mengajar klasik fokus pada penyampaian nilai-nilai lama dan informasi yang paling populer. Guru memiliki peran dominan dan harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya. Proses pembelajaran bersifat pasif, dengan guru yang memberikan pelajaran kepada siswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang

¹ DEWI, K. N. (2021). *Gaya Mengajar Guru PAI di Madrasah Aliyah Islamiyah Mathla'ul Anwar Cintamulya Candipuro Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

² Bushtomi, Y. (2022). Metode Dan Gaya Mengajar Yang Relevan Dengan Pendidikan Agama Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 98-113.

³ Novesar, M. R. (2021). Penciptaan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Era Pandemic Covid-19 Yang Di Bentuk Oleh Gaya Mengajar Dosen Dan Di Intervensi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)*, 2(1), 38-49.

kondusif. Penelitian ini berfokus pada perbedaan gaya mengajar antara dosen laki-laki dan perempuan serta dampaknya terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS3 angkatan 2021.

Pada konteks pendidikan tinggi, dosen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Tidak hanya konten yang disampaikan, tetapi juga cara penyampaian materi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi atmosfer belajar di kelas. Dosen laki-laki dan perempuan mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajar, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pelatihan profesional, dan persepsi mereka tentang peran pengajar. Pendekatan yang digunakan oleh dosen dapat mencakup metode ceramah, diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan tugas proyek. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, serta bisa lebih efektif untuk jenis pembelajaran tertentu atau kelompok mahasiswa tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi perbedaan gaya mengajar berdasarkan gender dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Johnson (2020) menemukan bahwa dosen perempuan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.⁴ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Lia Zulfatul Muhasanah dengan judul "Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki dan Perempuan dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di Kelas X dan XI MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018" bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan signifikan antara gaya mengajar guru laki-laki dan perempuan dalam mengembangkan minat belajar siswa. menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara gaya mengajar guru laki-laki dan perempuan dalam mengembangkan minat belajar siswa.⁵ Sementara itu, penelitian oleh (Smith, 2019) menunjukkan bahwa dosen laki-laki lebih efektif dalam mengajarkan materi teknis.⁶

Dengan adanya penelitian terdahulu ini dapat pemahaman yang lebih. Baik. Penelitian mengenai perbedaan gaya mengajar antara Pendidik laki-laki dan perempuan telah menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti pendidikan. Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa gender pendidik mungkin mempengaruhi cara mereka menyampaikan materi, berinteraksi dengan peserta didik, dan mengelola kelas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidik perempuan cenderung lebih

⁴ Siregar, N. C., Warsito, W., Gumilar, A., Amarullah, A., & Rosli, R. (2023, August). Promoting Gender Equality in STEM: Strategies for Encouraging Girls' Participation: Promoting Gender Equality in STEM: Strategies for Encouraging Girls' Participation. In *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Universitas PGRI Sumatera Barat* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-60).

⁵ Muhasanah, L. Z. (2020). Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Dan Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 92-124

⁶ Mirnawati, M., & Imam, Y. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran CRV Ideal Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Tunarungu.

empatik dan komunikatif, sementara pendidik laki-laki mungkin lebih tegas dan berorientasi pada tugas. Perbedaan ini dapat berimplikasi pada minat belajar peserta didik, yang merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini penting karena minat belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Dengan memahami bagaimana gaya mengajar dosen berdasarkan gender mempengaruhi minat belajar mahasiswa, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan gaya mengajar antara dosen laki-laki dan perempuan serta pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS3 angkatan 2021. Dengan memahami perbedaan ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pelatihan yang lebih baik untuk dosen, membantu mereka mengadopsi berbagai teknik pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan insight yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan dengan menyediakan data empiris tentang bagaimana perbedaan gender dalam gaya mengajar dapat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi dosen dan institusi pendidikan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Yang dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi (pengamatan) dan wawancara pada narasumber dan dokumentasi. Selain menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti juga menggunakan teknik studi literatur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara yang berstruktur, dan juga dengan bantuan Focus Grup Discussion (FGD).⁷ Teknik pengumpulan data dengan desain survei melalui penggunaan kuisisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Tadris IPS3 angkatan 2021 di UIN KHAS Jember. Kuisisioner dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen perempuan dan laki-laki serta dampaknya terhadap minat belajar mereka.

a. Data Kuisisioner

Kuisisioner terdiri dari beberapa bagian utama:

- a) Pengantar: Menginformasikan tujuan penelitian dan pentingnya partisipasi responden.
- b) Bagian Pertama: Mengenai efektivitas metode mengajar dosen perempuan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Responden diminta untuk

⁷ Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153-171.

menilai dari skala 1 hingga 5 (1: Sangat Efektif sampai 5: Sangat Tidak Efektif).

- c) Bagian Kedua: Sejenis pertanyaan dengan nilai yang sama tentang metode mengajar dosen laki-laki dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.
 - d) Bagian Ke tiga: Pertanyaan tentang preferensi terhadap jenis kelamin dosen yang mempengaruhi minat belajar, dengan pilihan "iya" atau "tidak".
 - e) Bagian Ke Empat: Mengukur seberapa besar pengaruh perbedaan gender dosen terhadap minat belajar mahasiswa dengan skala nilai dari 1 hingga 5.
- b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara online melalui Google Form atau untuk memfasilitasi pengisian kuisisioner oleh responden. Responden adalah mahasiswa Tadris IPS 3 angkatan 2021 UIN KHAS Jember, dengan jumlah 31 mahasiswa.

- c. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif. Ini melibatkan perhitungan rata-rata, frekuensi, dan persentase dari respon yang diberikan untuk masing-masing pertanyaan kuisisioner. Analisis inferensial, seperti uji t-test atau analisis varians (ANOVA), juga dapat digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok dosen perempuan dan laki-laki dalam hal efektivitas mengajar dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gaya mengajar dosen perempuan dan laki-laki mempengaruhi minat belajar mahasiswa di konteks kelas Tadris IPS3. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik dan mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen perempuan lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa dibandingkan dengan dosen laki-laki. Dosen perempuan cenderung menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan empatik, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, dosen laki-laki cenderung fokus pada penyampaian materi secara struktural tanpa banyak interaksi dengan mahasiswa. Tentu, berikut ini saya akan menambahkan lebih banyak kalimat dalam hasil dan pembahasannya:

Hasil

- A. Efektivitas Metode Mengajar Dosen Perempuan dan Laki-laki

Dari hasil analisis kuisisioner, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode mengajar dosen perempuan dan laki-laki beragam. Sebanyak 38,7% responden menyatakan metode mengajar dosen perempuan cukup efektif, sedangkan 41,9% responden merasa metode mengajar dosen laki-laki cukup efektif. Hanya sejumlah kecil responden yang menganggap metode mengajar keduanya kurang efektif (3,2% untuk dosen perempuan dan 9,7% untuk dosen laki-laki).

Tabel 1. Epektifitas Metode Mengajar dosen Perempuan



Tabel 2. Epektifitas Metode Mengajar dosen Perempuan

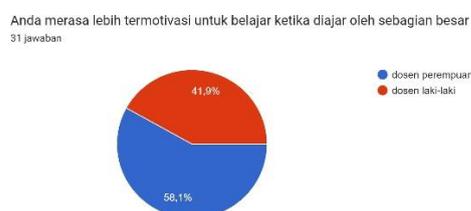


Meskipun demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa ada preferensi yang sedikit lebih tinggi terhadap metode mengajar dosen laki-laki dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghargai keberagaman dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen, yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

B. Persepsi Terhadap Motivasi Belajar

Responden juga memiliki pandangan yang berbeda terkait motivasi belajar mereka tergantung pada jenis kelamin dosen yang mengajar. Sebanyak 58,1% responden menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar ketika diajar oleh dosen laki-laki, sementara 41,9% merasa lebih termotivasi dengan dosen perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa gender dosen dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam konteks kelas Tadris IPS3.

Tabel 3. Presepro Motivasi Belajar



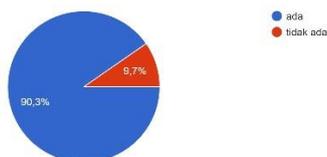
C. Perbedaan Signifikan dalam Gaya Mengajar

Mayoritas responden (90,3%) setuju bahwa ada perbedaan signifikan dalam cara mengajar antara dosen perempuan dan laki-laki. Temuan ini menunjukkan

bahwa persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar tidak hanya bergantung pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada preferensi personal dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan dosen.

Tabel 4. Perbedaan Gaya mengajar

Menurut Anda, apakah ada perbedaan signifikan dalam cara mengajar antara dosen perempuan dan dosen laki-laki?
31 jawaban

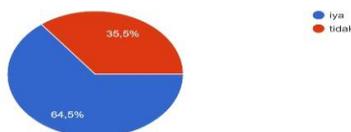


D. Pengaruh Gender Dosen Terhadap Minat Belajar

Sebanyak 64,5% responden menganggap bahwa jenis kelamin dosen mempengaruhi minat belajar mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran akan pengaruh gender dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik. Dalam konteks ini, penyesuaian strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam menjadi relevan untuk memastikan pengalaman pendidikan yang inklusif dan efektif bagi semua mahasiswa.

Tabel 5. Pengaruh Gender terhadap minat belajar Mahasiswa

Apakah jenis kelamin dosen(perempuan/laki-laki) mempengaruhi minat belajar Anda?
31 jawaban



Pembahasan

Dari hasil analisis kuisisioner, terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode mengajar dosen perempuan dan laki-laki menunjukkan variasi yang signifikan. Tabel-tabel yang disajikan dalam penelitian ini menggambarkan distribusi preferensi mahasiswa terhadap efektivitas metode mengajar dosen perempuan dan laki-laki. Meskipun mayoritas responden menganggap kedua metode mengajar ini cukup efektif, terlihat bahwa ada sedikit preferensi yang lebih tinggi terhadap metode mengajar dosen perempuan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Tadris IPS3 angkatan 2021. Tabel 1 dan Tabel 2 memperlihatkan perbandingan antara efektivitas metode mengajar dosen perempuan dan laki-laki dalam konteks meningkatkan minat belajar mahasiswa. Data-data ini memberikan gambaran bahwa preferensi terhadap gaya mengajar bisa berbeda-beda tergantung pada gender dosen yang mengajar.

Selain efektivitas metode mengajar, hasil kuisisioner juga mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap motivasi belajar mereka dapat dipengaruhi oleh gender dosen yang mengajar. Sebanyak 58,1% responden menyatakan bahwa mereka

merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika diajar oleh dosen perempuan, sementara 41,9% lebih memilih dosen laki-laki sebagai pendorong motivasi belajar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap gender dosen dalam mempengaruhi motivasi belajar dapat bervariasi di antara mahasiswa, mungkin dipengaruhi oleh gaya pengajaran yang lebih empatik dan komunikatif yang sering diasosiasikan dengan dosen perempuan, atau pendekatan yang lebih tegas dan berorientasi pada tugas yang sering dikaitkan dengan dosen laki-laki.

Sebagian besar responden (90,3%) setuju bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam gaya mengajar antara dosen perempuan dan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar tidak hanya bergantung pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada preferensi personal dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan dosen. Perbedaan dalam gaya mengajar ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pendekatan komunikasi, interaktivitas di kelas, pendekatan terhadap pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi dalam pengajaran.

Sebanyak 64,5% responden menganggap bahwa jenis kelamin dosen mempengaruhi minat belajar mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya kesadaran akan pengaruh gender dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik. Implikasinya adalah perlunya adaptasi strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam untuk memastikan pengalaman pendidikan yang inklusif dan efektif bagi semua mahasiswa.

penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana perbedaan gaya mengajar berdasarkan gender dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Temuan bahwa dosen perempuan cenderung lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan empatik mungkin lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, dosen laki-laki mungkin lebih efektif dalam situasi pembelajaran yang memerlukan struktur yang ketat dan fokus pada materi teknis. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan diverifikasi dalam pengembangan tenaga pengajar dan penerapan pelatihan yang memadai untuk mendukung pengajaran yang lebih efektif dan responsif. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana gender dosen dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan memahami preferensi dan pengaruh gender dalam gaya mengajar, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik bagi mahasiswa mereka.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwasanya melihat dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan cenderung lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan empatik mungkin lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, dosen laki-laki mungkin

lebih efektif dalam situasi pembelajaran yang memerlukan struktur yang ketat dan fokus pada materi teknis.

Sebagian besar responden (90,3%) setuju bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam gaya mengajar antara dosen perempuan dan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar tidak hanya bergantung pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada preferensi personal dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan dosen. Perbedaan dalam gaya mengajar ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pendekatan komunikasi, interaktivitas di kelas, pendekatan terhadap pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi dalam pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan gaya mengajar antara dosen laki-laki dan perempuan serta pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS3 angkatan 2021. Dengan memahami perbedaan ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pelatihan yang lebih baik untuk dosen, membantu mereka mengadopsi berbagai teknik pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan diverifikasi dalam pengembangan tenaga pengajar dan penerapan pelatihan yang memadai untuk mendukung pengajaran yang lebih efektif dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Bushtomi, Y. (2022). Metode Dan Gaya Mengajar Yang Relevan Dengan Pendidikan Agama Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 98-113.
- DEWI, K. N. (2021). *Gaya Mengajar Guru PAI di Madrasah Aliyah Islamiyah Mathla'ul Anwar Cintamulya Candipuro Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mirnawati, M., & Imam, Y. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran CRV Ideal Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Tunarungu.
- Muhasanah, L. Z. (2020). Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Dan Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 92-124.
- Nova, A. V., Gelista, S. Z., Febianty, W., & Anabresta, Z. H. (2024). Analisis Gaya Mengajar Dosen Terhadap Kehadiran Mahasiswa Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 245-252.
- Novesar, M. R. (2021). Penciptaan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Era Pandemic Covid-19 Yang Di Bentuk Oleh Gaya Mengajar Dosen Dan Di Intervensi

- Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)*, 2(1), 38-49.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153-171.
- Patoni, A., & Maunah, B. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 480-487.
- Siregar, N. C., Warsito, W., Gumilar, A., Amarullah, A., & Rosli, R. (2023, August). Promoting Gender Equality in STEM: Strategies for Encouraging Girls' Participation: Promoting Gender Equality in STEM: Strategies for Encouraging Girls' Participation. In *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Universitas PGRI Sumatera Barat* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-60).